

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Akhlaq Islami

##### 1. Pengertian Akhlaq

Menurut bahasa karakter berarti watak, sifat, tabiat. Karakter berarti watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap atau bertindak. Karakter dimaknai sebagai paradigma berpikir dan berperilaku yang dimiliki setiap individu untuk hidup dan kerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Menurut istilah etimologi ( bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan secara terminologi (istilah) makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan<sup>2</sup>. Menurut Imam Al-Ghazali sebagai berikut :

فَا لْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسَهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُوبَةٍ

Al- Khuluq adalah ungkapan kondisi jiwa yang terdalam, yang darinya melahirkan perilaku secara gampang dan mudah (spontan), tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup>Iwan, Faurisa Rahmi, Ati Kusmawati, *Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Ostiqmah (STAFI)*, Jurnal Islamadina Pendidikan Islam, Vol. 20, No.2 2, 2019,133

<sup>2</sup>Adjat Sudrajat Dkk, *Din Al-Islam, Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, ( Yogyakarta: Uny Perss,2008), 88.

<sup>3</sup>Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya'ulumudin, Juz III*,(Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, Th), 58.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwasanya akhlak adalah suatu sifat yang melekat didalam jiwa yang keluar secara spontanitas tidak dipikirkan terlebih dahulu dalam melakukan suatu tindakan.

## **2. Tujuan Pembentukan Akhlak**

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat. Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan akhlak. Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Tercapainya manusia seutuhnya
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah<sup>4</sup>.

Menurut Muhammad Al-Athiyah Al-Abrasy, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, dapat membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan

---

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 74-75.

yang mereka lakukan<sup>5</sup>. Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci<sup>6</sup>.

Dari beberapa keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlak Islami. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

### 3. Metode Pembentukan Akhlaq

Dalam pembentukan karakter Islami ada beberapa metode yang perlu dilakukan yaitu pertama, penanaman kedisiplinan, menciptakan suasana yang kondusif dan integrasi dan internalisasi<sup>7</sup>. Lebih jelasnya sebagai berikut:

*Pertama*, penanaman kedisiplinan pada hakikatnya adalah ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku didalam lingkungan tersebut. Salah satu cara untuk menerapkan perilaku disiplin yaitu berada di sebuah panti asuhan.

*Kedua*, menciptakan suasana yang kondusif maksudnya pada dasarnya dalam menciptakan suasana yang kondusif merupakan tanggung jawab kita semua dari keluarga, teman, lingkungan, sekolah, pesantren dan pemerintah. Lingkungan bisa dikatakan dengan proses pembentukan sebuah pembiasaan yang baik yang dipengaruhi oleh suatu kondisi yang dialami anak asuh.

---

<sup>5</sup>Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 108.

<sup>6</sup>Ibid,109

<sup>7</sup>Daeng Jakiah, Halida, Lumanulhakim, *Pembentukan Karakter Islami Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Tk It Bina 45 Pontianak*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak,3.

*Ketiga*, integrasi dan internalisasi maksudnya pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai untuk itu diperlukan pembiasaan diri dalam hati supaya tumbuh dari dalam.

Ada beberapa metode cara untuk pembentukan karakter Islami antara lain :

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan ini telah dipakai oleh Rasulullah Saw pada umatnya.

Allah berfirman dalam surat Al – Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*<sup>8</sup>

Dalam ayat tersebut membuktikan bahwasanya ada metode keteladanan Rasulullah yang dijelaskan dalam Alquran.

b. Metode nasihat

Nasihat berupa kalimat-kalimat yang baik yang dapat menyentuh hati anak-anak didik, maka pendidik ataupun pengasuh didalam sebuah lembaga panti asuhan pengasuh atau pendidik memiliki karakter pribadi yang baik dan Islami.

c. Metode pembiasaan

Dalam menerapkan pembiasaan orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter. Karena orang tua yang pertama kali dalam pembentukan karakter, dengan demikian berikan kebiasaan terhadap anak dengan melukakan kebiasaan yang baik yang bisa ditiru oleh anak tersebut.

---

<sup>8</sup>Qs. Al Azhab( 33) :21.

Memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap anak dengan memberikan pengajaran pendidikan Islam seperti sholat, doa, membaca Al Quran, dan menghafal surat-surat pendek. Dengan hal seperti itu anak mempunyai kebiasaan yang positif dan melakukan ajaran Islam dengan ikhlas.

d. Metode hukuman

Didalam pesantren memberikan hukuman adalah salah satu wujud dalam pembentukan karakter. Hukuman ini tidak semena-mena atau seenaknya sendiri, akan tetapi sesuai dengan bentuk kesalahan yang dilakukan oleh anak didik atau santri tersebut. Misalnya seorang anak didik tidak melakukan sholat jamaah maka sebagai hukumannya disuruh untuk membersihkan kamar mandi. Itupun masih tergantung seberapa besar anak didik melakukan kesalahan yang melanggar norma-norma atau nilai-nilai agama. Misalnya seorang anak didik atau santri meminum keras atau mengkonsumsi narkoba maka hukumannya akan berbeda lagi<sup>9</sup>.

#### **4. Bentuk Dan Ruang Lingkup Akhlak Islami**

##### **1. Akhlak Terhadap Allah Swt**

Yaitu sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak kepada Allah Swt adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah Swt. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia, malaikatpun tidak dapat menjangkanya<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>Muhammad Anas Ma'arif, *Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2017, 08

<sup>10</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 126-127.

Berkeanaan dengan akhlak terhadap Allah Swt dengan banyak cara memujinya dalam firman Qs. Al –Naml :93

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سِيرِكُمْ آيَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا وَمَا رَبُّكَ بِعَافٍ لِّمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan"*<sup>11</sup>

Qs. Ash-Shaffat : 159-160

سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ (١٥٩) إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ

Artinya : *Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan. Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)*<sup>12</sup>.

Kemudian sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakal kepada Allah swt. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai Pencipta. Maka akhlak dapat artikan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa memikirkan terlebih dahulu. Umat Islam diwajibkan untuk bertakwa terhadap Allah yang mana manusia disebut sebagai khairul ummah yang memiliki arti umat terbaik. Adapun beberapa contoh akhlak kepada Allah Swt yaitu :

<sup>11</sup>Qs. Al-Naml (27) :93.

<sup>12</sup>Qs. Ash-Shaffat (37) : 159-160.

## 1. Bertauhid kepadaNya

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya : *Katakanlah, "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula-diperanakan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"*<sup>13</sup>

## 2. Menaati perintahnya

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٣٢)

Artinya : *Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kalian diberi rahmat*<sup>14</sup>

Dari Abu Hurairah Radhayallahu'anhu, Nabi Saw bersabda :

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ  
ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

Artinya : *Alquran akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, "Ya Allah, berikan dia perhiasan." Lalu Allah berikan seorang hafiz Alquran mahkota kemuliaan. Alquran meminta lagi, "Ya Allah, tambahkan untuknya." Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, "Ya Allah, ridhai dia." Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafiz quran, "Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca. (HR. Turmudzi)*

<sup>13</sup>Qs. Al-Ikhlas (112): 1-4.

<sup>14</sup>Qs, Ali Imran (3): 132.

### 3. Ikhlas dalam semua amal

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (٥)

Artinya : *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus*<sup>15</sup>

### 4. Khusyu' dalam beribadah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)

مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya : *Dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai hari pembalasan. Hanya Engkaulah Yang Kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan pula (jalan) mereka yang sesat*<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Qs. Al-Bayyinah (98): 5.

<sup>16</sup>Qs. Al-Fatihah (1): 1-7.

## 5. Berdoa dan penuh harapan

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ

الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : *Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah<sup>17</sup>*

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : *dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, diwaktu pagi dan petang. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai<sup>18</sup>*

## 6. Berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِّن بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَائِفَةٌ مِّنكُمْ وَطَائِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ

الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِم مَّا لَا

يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا هَاهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ

عَلَيْهِم الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ

الصُّدُورِ

Artinya : *Kemudian setelah kalian berduka cita, Allah menurunkan kepada kalian keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari kalian, sedangkan segolongan lagi telah dicemaskan oleh dirinya sendiri; mereka*

<sup>17</sup>Qs. Az-Zumar (39) : 53.

<sup>18</sup>Qs. Al A'Raf (7) : 205

*menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan Jahiliah. Mereka berkata, "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?" Katakanlah, "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah." Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata, "Sekiranya ada bagi kita sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini." Katakanlah, "Sekiranya kalian berada di rumah kalian, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh." Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dada kalian dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hati kalian. Allah Maha Mengetahui isi hati<sup>19</sup>*

#### 7. Bersyukur

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقُكُمْ لَمِنْ شَكْرِكُمْ لِأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Artinya : Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhan kalian memaklumkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian; dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih<sup>20</sup>*

Dengan demikian berakhlak kepada Allah swt dapat dijadikan sebagai tolak ukur iman seseorang. Dengan berakhlak baik kepada Allah swt akan terasa mendapatkan ketenangan jiwa, kedamaian dan kesejahteraan hidup. Karena Allah Swt selalu dekat dengan orang-orang yang mengingatkannya.

---

<sup>19</sup>Qs. Ali- Imran (3) :154.

<sup>20</sup>Qs. Ali-Imran (3) : 7.

## 2. Akhlak Terhadap Sesama

Akhlak kepada sesama berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam bermasyarakat yang aman dan tentram. Didalam Al Quran banyak sekali yang membahas tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Tidak hanya larangan seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jangan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau tidak. Dijelaskan dan al Quran surat Al-Baqarah ayat 263 sebagai berikut :

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَلِيمٌ

Artinya : *Tidak ada kekhawalian terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun*<sup>21</sup>.

Ruang lingkup yang dijelaskan al Al-Quran mengenai akhlak terhadap sesama antara lain:

### a. Akhlak kepada Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap*

<sup>21</sup>Qs. Al-Baqarah (2): 263.

sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari<sup>22</sup>

b. Akhlak kepada sesama ( pergaulan di masyarakat)

1. Larangan menyakiti hati

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Artinya : *Perkataan yang baik dan pemberi maaf lebih baik dari pada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima) Allah Swt Maha kaya lagi Maha penyatun.*

2. Akhlak bertamu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ

لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian, agar kalian (selalu) ingat<sup>23</sup>*

3. Akhlak berbicara menggunakan bahasa yang benar dan baik

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kalian menyembah selain Allah, dan berbuat*

<sup>22</sup>Qs. Al Hujurat (49) :2.

<sup>23</sup>Qs. An-Nur (24) :27.

*baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin; serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kalian tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari kalian, dan kalian selalu berpaling<sup>24</sup>*

c. Akhlak Kepada Orag Tua

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّي أَرْحَمُهُمَا

كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤

*Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil<sup>25</sup>*

d. Ahlak Al Karimah Terhada Anak-Anak Yatim

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

<sup>24</sup>Qs. Al-Baqarah (2):83.

<sup>25</sup>Qs. Al-Isra'(17) : 23-24.

Artinya : *Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat. anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri*<sup>26</sup>

e. Akhlak kepada anak

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَغْنَيْنِ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : *Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa*<sup>27</sup>.

### 3. Akhlak Terhadap Lingkungan Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di bumi dan dilangit yang segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh -tumbuhan, maupun benda mati. Dan allah menciptakan manusia sebagai khalifah yang diberi tugas untuk melindungi dan menjaganya tanpa merusak alam atau bumi. Yang difirmankan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْسُ

نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*

<sup>26</sup>Qs. An-Nisa (4) :36.

<sup>27</sup>Qs. Al-Furqan (25) :25.

*Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau!" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui"*<sup>28</sup>

Qs. Al-A'raf :56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya : Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*<sup>29</sup>

Dengan demikian Allah memerintahkan seseorang bagaimana seharusnya menjalin dengan Allah Swt dan Rasulnya, dengan dirinya sendiri dan juga dengan orang lain. Islam juga menjelaskan bagaimana akhlak seseorang mukmin yang seharusnya terhadap lingkungan . Dari ayat diatas Islam menegaskan bahwasanya melarang seorang mukmin untuk membuat kerusakan di bumi dan seharusnya untuk menjaga dan melestarikan bumi ciptaan Allah Swt tempatnya berpijak.

## **B. Panti Asuhan**

### **1. Pengertian Panti Asuhan**

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan sebagai pengganti orang tua kepada anak, sebab pelayanan yang dilakukan di panti merupakan pelayanan sosial, fisik,

<sup>28</sup>Qs. Al-Baqarah (2):30.

<sup>29</sup>Qs. Al-A'raf (7):56.

mental dan spiritual.<sup>30</sup> Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat Kediri memiliki dua cabang yaitu putra dan putri, yang mana panti asuhan tersebut menampung beberapa anak asuh dari keluarga tidak mampu, yatim, piatu dan yatim piatu. Panti asuhan tersebut memiliki program selayaknya pesantren dan panti asuhan memiliki peran dalam pembentukan akhlak Islami.

## 2. Tujuan panti asuhan

Berdasarkan penelitian dari Suseno bahwa karakter menunjukkan pengaruh dalam meningkatkan optimis masa depan pada sejumlah anak yatim. Adapun tujuan panti asuhan berdasarkan dinas sosial yaitu:

1. Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup tumbang kembang, perlindungan dan partisipasi.
2. Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standar profesi:
  - a) Dikelola oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standar profesi.
  - b) Terlaksananya manajemen kusus sebagai pendekatan pelayaann yang memungkinkan anak memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berasal dai keanekaragaman sumber.
  - c) Meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hai di kingkungan panti yang memungkinkan anak berinteraksi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.
  - d) Meningkatkan kepeduliaan masyarakat sebagai relevan sosial.
  - e) Terwujudnya jaringan kerja dan sistem informasi pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan baik horizontal maupun vertikal<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Syifa Jauhar Nafisah, *Arti Kehidupan Anank Asuh Panti Ashan, Jurnal Penelitian Pendidikan* ISSN 1412-565,37

<sup>31</sup>Syifa Jauhar Nafisah, *Arti Kehidupan Anank Asuh Panti Ashan, Jurnal Penelitian Pendidikan* ISSN 1412-565,39

### 3. Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- b) Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak
- c) Pusat pengembangan keterampilan ( yang merupakan fungsi penunjang).